



**MODIFIKASI PEMBELAJARAN LEMPAR LEMBING DALAM
PENJASORKES MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN
PANTAI PADA SISWA KELAS IV DAN V SEKOLAH
DASAR NEGERI KEBULEN KOTA PEKALONGAN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

CATUR BAMBANG SANTOSO

6102909124

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

S A R I

Catur Bambang Santoso, 2011. *Modifikasi Pembelajaran Lempar Lembing dalam Penjasorkes Melalui Pendekatan Lingkungan Pantai pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kebulen Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Utama Drs. H. Endro Puji Purwono, M.Kes dan Dosen Pembimbing Pendamping Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd.

Lempar lembing merupakan salah satu bentuk nomor lempar yang dapat dimodifikasi. Modifikasi digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah modifikasi pembelajaran lempar lembing dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan pantai pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kebulen Kota Pekalongan sudah memenuhi sasaran dan tujuan pada pembelajaran penjasorkes materi lempar lembing? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan melempar dan mengetahui modifikasi pembelajaran lempar lembing dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan pantai pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kebulen Kota Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan pemaparan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari siswa kelas IV berjumlah 25 dan siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa SD Negeri Kebulen Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Teknik pengumpulan data yaitu teknik penggunaan tes dan pengukuran. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil pengembangan penelitian ini didapati hasil lempar lembing dengan menggunakan kayu yang menjadi 48,75 %, sedangkan hasil lempar lembing dengan menggunakan pipa yang tadinya 48,33 % menjadi 68,125 % dimana terdapat pada titik skala 40,1 – 70 % dimana prototipe produk modifikasi pembelajaran lempar lembing dapat digunakan. Siswa dapat mencapai indikator yang cukup baik dimana makna dari model pembelajaran lempar lembing dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan pantai pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kebulen Kota Pekalongan dapat digunakan.

Disarankan agar seorang guru dapat menerapkan dan termotivasi untuk mengajarkan modifikasi lempar lembing ini kepada peserta didiknya; hambatan bukan terletak pada faktor sarana dan prasarana, namun kreativitas guru dalam memodifikasi model pembelajaran agar dikembangkan agar siswa dapat belajar secara optimal; dan modifikasi lempar lembing ini bisa dikembangkan secara lebih agar lebih optimal. Oleh karena itu peneliti selanjutnya harus menambah ide-ide yang menarik lagi, misalnya: memberi variasi pada lembingnya maupun tempat proses belajar mengajarnya.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam adalah hasil pemikiran dan karya sendiri yang sebenar-benarnya, bukan merupakan salinan atau karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Catur Bambang Santoso




PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 26 Agustus 2011

Panitia Ujian

Ketua

Drs. Said Junaidi, M.Kes
NIP. 19690715 199403 1 001

Sekretaris

Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd
NIP. 19651020 199103 1 002

Dewan Penguji

1. **Dra Heny Setyawati, M.Si**
NIP. 19670610 199203 2 001

(Penguji Utama) 

2. **Drs. H. Endro Puji P, M.Kes**
NIP. 19590315 198503 1 003

(Penguji I) 

3. **Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd**
NIP. 19751105 200501 1 002

(Penguji II) 

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujaadilah : 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

📖 Kedua Orang Tua, Bapak Isnandar dan Ibu Soimah, yang selalu memotivasiku dalam kehidupanku.

📖 Almamater FIK UNNES

Terima kasih atas segala doa, dukungan dan semangat sehingga dapat memotivasiku.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayat-Nya dan sholawat kepada Rasulullah, sehingga penulis dapat masih diberi kesempatan untuk mengabdikan dan menyumbangkan pikiran untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *“Modifikasi Pembelajaran Lempar Lembing dalam Penjasorkes Melalui Pendekatan Lingkungan Pantai pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kebulen Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011”*.

Skripsi ini tidak akan terwujud dan terselesaikan tanpa saran, masukan dan bimbingan dari semua pihak, baik secara tertulis maupun lisan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., terima kasih atas kesempatan yang diberikan dalam menempuh jenjang sarjana.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Bapak Drs. H. Harry Pramono, M.Si., yang telah memberikan kesempatan dalam menempuh jenjang sarjana.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Bapak Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd., yang telah memberikan pengarahan selama proses perkuliahan berlangsung.
4. Ketua Prodi PGSD Penjas dan selaku Dosen Wali Bapak Drs. Tri Rustiadi, M.Kes., yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan berlangsung.

5. Pembimbing Utama Bapak Drs. H. Endro Puji Purwono, M.Kes., yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Pembimbing Pendamping Bapak Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd., yang telah membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi FIK UNNES atas masukan dan layanan demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan FIK Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mendapatkan buku literatur sebagai sumber bahan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SD Negeri Kebulen Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan, yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa program pendidikan PGJSD UNNES Tegal.
11. Semua siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan, terima kasih atas kesediaannya menjadi sampel dalam penelitian ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidaklah sempurna. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna kesempurnaan penulisan yang akan datang. Mudah-mudahan penulisan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada khususnya. Amin.

Semarang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SARI	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Tujuan Pengembangan	6
1.4. Spesifikasi Produk.....	6
1.5. Pentingnya Pengembangan	7
1.6. Pemecahan Masalah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjasorkes)	9

2.1.2.	Pembelajaran	14
2.1.3.	Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ...	19
2.1.4.	Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan lingkungan	22
2.1.5.	Lempar Lembing	26
2.2.	Kerangka Berpikir	30
BAB III	METODE PENGEMBANGAN	
3.1	Model Pengembangan	32
3.2	Prosedur Pengembangan	33
3.3	Uji Coba Produk	34
3.3.1	Desain Uji Coba	34
3.3.2	Subjek Uji Coba	35
3.4	Cetak Biru Produk	35
3.5	Jenis Data	35
3.6	Instrumen Pengumpulan Data	36
3.7	Metode Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENGEMBANGAN	
4.1	Penyajian Data Hasil Uji coba I	38
4.2	Hasil Analisis Data Uji Coba I.....	39
4.3	Revisi Produk	40
4.4	Penyajian Data Hasil Uji Coba II	42
4.5	Hasil Analisis Data Uji Coba II	46
4.6	Prototipe Produk	47

BAB V KAJIAN DAN SARAN

5.1 Kajian Prototipe Produk 49

5.2 Saran Pemanfaatan 50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Klasifikasi Persentase untuk Memperoleh Kesimpulan Data	37
Tabel 4.1 : Hasil Tes Modifikasi Lempar Lembing dengan Menggunakan Lembing Pipa (Uji I/ Uji Coba Kecil)	40
Tabel 4.2 : Ringkasan Hasil Deskripsi Data Tes Modifikasi Lempar Lembing dengan Menggunakan Lembing Kayu dan Pipa (Uji I)	42
Tabel 4.3 : Hasil Tes Modifikasi Lempar Lembing dengan Menggunakan Lembing Kayu (Uji II/ Uji Coba Besar)	44
Tabel 4.4 : Hasil Tes Modifikasi Lempar Lembing dengan Menggunakan Lembing Pipa (Uji II/ Uji Besar)	46
Tabel 4.5 : Ringkasan Hasil Deskripsi Data Tes Modifikasi Lempar Lembing dengan Menggunakan Lembing Kayu dan Pipa (Uji II)	47
Tabel 4.6 : Ringkasan Deskriptif Prosentase Uji I dan Uji II	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Rangkaian Gerak Lempar Lembing	27
Gambar 2	: Lembing yang digunakan untuk Melempar	29
Gambar 3	: Gerak Dasar Lempar Lembing dengan Menggunakan Lembing ..	30
Gambar 4	: Diagram Prosentase Analisis Lembing Pipa (Uji I).....	43
Gambar 5	: Diagram Prosentase Analisis Lembing Kayu (Uji II)	45
Gambar 6	: Diagram Prosentase Analisis Lembing Pipa (Uji II).....	47
Gambar 7	: Diagram Prosentase Peningkatan Hasil Lempar Lembing Kayu dan Lembing Pipa pada Uji I (Kelompok Kecil) dan Uji II (Kelompok Besar)	48
Gambar 8	: Pemanasan Uji Coba Kecil	80
Gambar 9	: Melempar Bola Berekor	80
Gambar 10	: Lempar Lembing (Uji Kecil)	81
Gambar 11	: Lempar Lembing (Uji Kecil)	81
Gambar 12	: Melempar Lembing (Uji Kecil)	82
Gambar 13	: Pendinginan	82
Gambar 14	: Pemanasan (Uji Skala Besar)	83
Gambar 15	: Persiapan Uji II	83
Gambar 16	: Lempar Lembing (Uji II)	84
Gambar 17	: Lempar Lembing (Uji II)	84
Gambar 18	: Jatuhnya Lemparan Lembing	85
Gambar 19	: Jatuhnya Lemparan Lembing	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Pembimbing dan Rekomendasi Penelitian	53
Lampiran 2	: Surat Ijin Penelitian	55
Lampiran 3	: Surat Keterangan	56
Lampiran 4	: Daftar Siswa Kelas IV dan V SDN Kebulen Kecamatan Pekalongan Barat Tahun Pelajaran 2010/2011	57
Lampiran 5	: Daftar Nama Petugas Pengambilan Data	58
Lampiran 6	: Skema Langkah-langkah dan Pelaksanaan tes dan pengukuran	59
Lampiran 7	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Modifikasi Pembelajaran Lempar Lembing Melalui Pendekatan Lingkungan Pantai Siswa Kelas IV dan V SDN Kebulen Kota Pekalongan	60
Lampiran 8	: Data Induk Penelitian Siswa Kelas IV dan V SDN Kebulen Kota Kecamatan Pekalongan Barat Tahun Pelajaran 2010/2011	62
Lampiran 9	: Lembar Evaluasi Modifikasi Pembelajaran Lempar Lembing Melalui Pendekatan Lingkungan Pantai Siswa Kelas IV dan V SDN Kebulen Kota Pekalongan	63
Lampiran 10	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Modifikasi Pembelajaran Lempar Lembing Melalui Pendekatan Lingkungan Pantai Siswa Kelas IV dan V SDN Kebulen Kota Pekalongan	69
Lampiran 11	: Data Induk Penelitian Siswa Kelas IV dan V SDN Kebulen Kota Kecamatan Pekalongan Barat Tahun Pelajaran 2010/2011	71
Lampiran 12	: Lembar Evaluasi Modifikasi Pembelajaran Lempar Lembing Melalui Pendekatan Lingkungan Pantai Siswa Kelas IV dan V SDN Kebulen Kota Pekalongan	72
Lampiran 13	: Hasil Analisis Deskriptif Menggunakan Bantuan Komputer Program SPSS Versi 15 (Uji Kecil)	78
Lampiran 14	: Hasil Analisis Deskriptif Menggunakan Bantuan Komputer Program SPSS Versi 15 (Uji Besar)	79
Lampiran 15	: Dokumentasi pada saat Pengambilan Data	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Atletik merupakan cabang olahraga yang sederhana, mudah dan paling murah karena gerakan-gerakan atletik dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, gerakan atletik terdiri dari jalan, lari, lompat dan lempar yang telah dilakukan dalam kehidupan manusia primitif pada zaman prasejarah. Mereka melakukan gerakan jalan, lari, lompat dan lempar semata-mata untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya yang berarti mempertahankan eksistensinya. Atletik merupakan sebuah olahraga yang tertua usianya, sehingga banyak mewarnai kehidupan olahraga. Banyak cabang olahraga yang lahir dari atletik sehingga atletik disebut dengan induk dari segala cabang olahraga atau dalam istilah Belanda adalah “*Athletiek is de moeder der sporten*”, (Sunaryo Basuki, 1979:22).

Atletik telah dikenal pada bangsa Yunani purba, Romawi yang kemudian berkembang di daratan Eropa dan Amerika, dan kemudian masuk ke Indonesia melalui bangsa Belanda sehingga pada tanggal 21 Juli 1917 dibentuklah Perserikatan Atletik Hindia Belanda dengan nama N.I.A.U (*Nederlands Indische Athletiek Unie*). Perserikatan itu kemudian berubah nama menjadi *Federation of Malay Amateur Athletic Clubs* (1963) yang usaha pendirian perkumpulan itu dapat terlaksana hanya di kota besar saja seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, Solo dan Medan, (Sunaryo Basuki, 1979: 28, 29, 35).

Pengalaman saya ketika mengajar di lapangan, dalam satu lapangan terdapat beberapa macam siswa yang melakukan aktivitas olahraga, dari siswa SD, SMP, dan SMA. Suatu ketika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedang evaluasi materi lempar lembing. Dari peristiwa itu, murid saya bertanya “Pak, mengapa kita tidak ada olahraga seperti itu?”. Akhirnya, saya termotivasi untuk memodifikasi produk yang berkaitan dengan lempar lembing, yaitu menggunakan pipa pralon yang berukuran panjang 50 cm, dengan diberi sayap dan ujungnya diberi kayu agar tumpul.

Terlepas dari pembahasan sejarah atletik, atletik telah berkembang di Indonesia hingga era modern saat ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan olahraga termasuk olahraga atletik. Sangat tepat jika sekolah dijadikan pusat pengembangan olahraga karena disitu terdapat bibit-bibit yang berpotensi menjadi atlet yang handal, tergantung peran guru yang menjadi pendidik sekaligus pelatih.

Secara ringkas, nomor-nomor atletik yang diperlombakan dibagi dalam empat kelompok, yaitu: 1) Nomor jalan, yang terdiri dari jarak 5 km, 10 km, 20 km dan 50 km; 2) Nomor lari, yang terdiri dari lari jarak pendek, lari jarak jauh dan menengah, lari jarak jauh, lari marathon, lari khusus; 3) Nomor lompat, seperti lompat jauh, jangkit, tinggi, dan lompat tinggi galah; 4) Nomor lempar, yang terdiri dari lempar lembing, cakram, martil dan tolak peluru.

Di Sekolah Dasar, pelajaran atletik termasuk dalam bidang studi olahraga dan kesehatan, jadi merupakan bagian dari olahraga pendidikan yang meliputi berbagai kegiatan, diantaranya: pendidikan sikap dan gerak, permainan anak-anak,

atletik ringan, bermain, senam, renang, gerak jalan baris berbaris, kemah, karya wisata, bela diri serta penilaian dan tes kesegaran jasmani. Atletik yang diajarkan di sekolah dasar meliputi: lari cepat, gerak jalan, lompat jauh dengan awalan, dan lempar. Lempat lembing adalah salah satu nomor atletik yang diajarkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar kelas V. (Sunaryo Basuki, 1979: 202, 206, 208).

Karakteristik gerak dasar lempar, pada umumnya hampir sama dengan gerakan-gerakan melempar dalam cabang olahraga lainnya. Oleh karena itu, pengembangan umum gerak dapat dilakukan: 1) Lemparan dengan satu tangan (kiri atau kanan) atau dua tangan bersamaan; 2) lemparan lewat atas kepala ke arah depan atau belakang, satu atau dua tangan; 3) melakukan gerak melempar, menolak, ayunan, gerak bandul, 4) melempar dari posisi badan berdiri, berbaring atau berlutut, 5) melempar ke arah jauh atau tinggi; 6) melempar dengan awalan lurus atau berputar; dan lain sebagainya. Dari permainan lempar lembing ini, maka dapat dilakukan sebuah modifikasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes).

Dalam melakukan lempar lembing tidak hanya mengandalkan kekuatan saja, tetapi harus didukung dengan penguasaan teknik. Menurut Yudha M. Saputra (2001: 67-68) teknik dasar melakukan lempar lembing sebagai berikut: 1. menghadap arah lemparan; 2. langkah menyilang; 3. posisi melempar; 4. lemparan; dan diakhiri dengan 5. sikap akhir.

Lempat lembing termasuk ke dalam jenis lemparan linier, karena lembing pada saat dibawa sampai melakukan gerak melempar menempuh garis lurus ke arah lemparan. Gerak lemparnya sendiri adalah gerak menarik dan mendorong.

Lempas lembing sendiri termasuk nomor lempas yang agak sulit untuk dikuasai dengan baik. Bentuk alat yang panjang menuntut seorang pelempas mesti bisa menempatkan posisi dan arah lembing sedemikian rupa agar dapat menembus udara dengan hambatan yang seminimal mungkin. Gerak lempasnya pun jangan sampai mempengaruhi posisi lembing saat lepas dari tangan. Gerak dasar lempasnya sebenarnya sangat sederhana, yaitu lempasan satu tangan melewati atas kepala persis sama seperti melemparkan batu atau bola softball. (Yoyo Bahagia, 2005: 24)

Lempas lembing ini menurut Yoyo Bahagia merupakan salah satu bentuk nomor lempas yang dapat dimodifikasi. Modifikasi digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Seperti yang dikemukakan oleh Ngasmain Soepartono (1997) bahwa alasan utama perlunya modifikasi adalah :

1. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, kematangan fisik dan mental anak belum selengkap orang dewasa;
2. Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani selama ini kurang efektif, hanya bersifat lateral dan monoton,
3. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang ada sekarang, hampir semuanya di desain untuk orang dewasa.

Sedangkan Aussie (1996) mengembangkan modifikasi di Australia dengan pertimbangan bahwa:

1. Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa;

2. Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak;
3. Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibandingkan dengan peralatan yang standart untuk orang dewasa;
4. Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif. (Yoyo Bahagia, 2005: 5)

Modifikasi adalah salah satu usaha para guru agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP), yang artinya tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut, termasuk di dalamnya *body scalling* (ukuran tubuh siswa). Hal inilah yang dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani, (Yoyo Bahagia, 2005: 1).

Melalui modifikasi model pembelajaran lempar lembing ini diharapkan penjasorkes sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di ruang lingkup usia sekolah dasar dapat dioptimalkan sebagai salah satu pilihan guru dalam memberikan materi atletik, dimana tempat pelaksanaan dari kegiatan tersebut tidak monoton di lapangan, melainkan dapat dilakukan di lingkungan pantai.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam alasan pemilihan judul dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah modifikasi pembelajaran lempar lembing dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan pantai pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kebulen Kota Pekalongan sudah

memenuhi sasaran dan tujuan pada pembelajaran penjasorkes materi lempar lembing?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kekuatan melempar pada siswa dan untuk mengetahui modifikasi pembelajaran lempar lembing dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan pantai pada kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kebulen di Pekalongan.

1.4 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk merupakan gambaran lengkap mengenai karakteristik produk dapat diperoleh dan dikembangkan dari kegiatan pengembangan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model prosedural. Model prosedural ialah model yang memiliki sifat deskriptif dengan menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. (Rusijono & Mustaji, 2008:43).

Dalam mengembangkan modifikasi pembelajaran lempar lembing juga berisi langkah-langkah pengembangan dari tahap awal sampai terciptanya produk lempar dengan menggunakan lembing pipa dan lembing kayu. Penelitian ini secara spesifik mengembangkan tentang pembelajaran atletik nomor lempar lembing di lingkungan pantai. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modifikasi pembelajaran lempar lembing melalui pendekatan lingkungan pantai. Secara nyata, akan dilakukan uji coba produk yang meliputi Uji I dan Uji II. Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah:

1. Pembelajaran lempar lembing dengan menggunakan kayu dan pipa, yang dilakukan pada lingkungan pantai.
2. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk kemudian dilakukan tes lempar lembing.
3. Teknik penilaian dalam tes lempar ini menggunakan sasaran lempar yang diberi skor. Secara rinci, pemberian skor 1 (untuk jarak 1 sampai 5 meter), skor 2 (untuk jarak 6-10 meter), skor 3 (untuk jarak 11-15 meter), dan skor 4 (untuk jarak 16-20 meter).
4. Uji Coba I dan II dinilai oleh tim ahli (guru penjasorkes), apabila terdapat kekurangan maka dilakukan revisi, sampai cetak biru produk.

1.5 Pentingnya Pengembangan

- 1.5.1 Terciptanya produk baru model pembelajaran lempar lembing melalui pendekatan lingkungan pantai.
- 1.5.2 Untuk mengembangkan teknik dan metode pembelajaran penjasorkes pada materi lempar.
- 1.5.3 Menambah kegunaan lingkungan luar sekolah (pantai) karena dijadikan sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar.

1.6 Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah di atas maka digunakan metode modifikasi pembelajaran lempar lembing dengan memanfaatkan lingkungan pantai dimana guru menyesuaikan kondisi fisik peserta didik lalu membagi para peserta didik

menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru.

Prosedur yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

- 1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan.
- 2) Mengembangkan dan desain produk.
- 3) Uji I dan revisi produk.
- 4) Uji II dan produk akhir.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjasorkes)

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* modifikasi artinya perubahan; perubahan (Depdiknas, 2007: 572).

Modifikasi dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran mencerminkan DAP (*Development Appropriate Practice*) yakni tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan, (Yoyo Bahagia, 2000: 1)

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perseptual, kognitif, sosial dan emosional, (Depdiknas: 2003)

Jadi pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, dan penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Yang membedakan antara pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan yaitu gerak insani atau manusia yang bergerak secara sadar.

Tujuan ideal program pendidikan jasmani bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia, (Rusli Lutan; 2001).

Tujuan penjasorkes (standart isi) adalah:(1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, (2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembanganbpsikis yang lebih baik, (3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar (4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis (6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, (7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif (Suhendra, 2006).

Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani penting untuk diketahui oleh para guru pendidikan jasmani. Diharapkan guru pendidikan jasmani dapat menjelaskan pengertian dan konsep modifikasi, menyebutkan apa yang dimodifikasi dan bagaimana cara memodifikasinya, menyebutkan dan menerangkan beberapa aspek analisis modifikasi. Dalam penyelenggaraan

program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu: *“developmentally Appropriate Practice”* (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong ke arah perubahan tersebut.

Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis, maupun ketrampilannya. Tugas ajar itu juga harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu dan mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai dari awal hingga akhir pelajaran.

Selanjutnya guru-guru pendidikan jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya. Beberapa aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya. Di

samping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik, materi, kondisi lingkungan, evaluasi, keadaan sarana prasarana dan media pengajaran pendidikan yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang paling dirasakan oleh para guru pendidikan jasmani adalah hal-hal yang berkaitan dengan sarana serta prasarana pendidikan jasmani yang merupakan media pembelajaran pendidikan jasmani yang sangat diperlukan. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan. Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani.

Guru pendidikan jasmani di lapangan tahu dan sadar akan kemampuannya. Namun apakah mereka memiliki keberanian untuk melakukan perubahan atau pengembangan-pengembangan ke arah itu dengan melakukan modifikasi. Seperti halnya halaman sekolah, taman, ruangan kosong, parit, selokan dan sebagainya yang ada di lingkungan sekolah sebenarnya dapat direkayasa dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan melakukan modifikasi

sarana maupun prasarana, tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani.

Modifikasi sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Seperti yang dikemukakan Lutan (1988) yang menyatakan: Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar:

- a. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
- b. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
- c. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar

Kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Komponen yang dapat dimodifikasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya adalah:

1. Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan,
2. Lapangan permainan,
3. Waktu bermain atau lamanya permainan,
4. Peraturan permainan dan
5. Jumlah pemain. (Yoyo Bahagia, 2005: 5)

Olahraga tentu memiliki landasan untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan fisik dan jiwa siswa. Diantara landasan pengembangan dan modifikasi dalam berolahraga adalah:

1. Permainan dan olahraga tidak hanya untuk anak-anak yang terampil.
2. Permainan dan olahraga tidak hanya untuk surplus energi.

3. Permainan dan olahraga tidak hanya untuk kesenangan.
4. Permainan dan olahraga tidak boleh mengabaikan prinsip perkembangan.
5. Permainan dan olahraga seringkali membuat anak pasif.
6. Permainan dan olahraga tidak boleh mengabaikan kemajuan belajar siswa.

2.1.2 Pembelajaran

Seorang pakar pembelajaran menyatakan pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang (Sugandi, 2004 : 9).

Pembelajaran juga diartikan usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus dengan tingkah laku si belajar (Sugandi : 2004 : 9).

Pengertian pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik, perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek baru yang ada pada individu yang belajar.

2. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran terdiri atas lima hal :

1) Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah “*instructional effect*” biasanya itu berupa

pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran khusus.

2) Subyek belajar

Subyek belajar merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar-mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.

3) Materi pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

4) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang tepat, metode mengajar teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat guru mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajarann dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

5) Media pembelajaran

Media adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan perana strategi pembelajaran. Sebab media pembelajaran media menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran di samping komponene waktu dan metode mengajar (Sugandi, 2004 : 28-30).

3. Prinsip pembelajaran

Prinsip pembelajaran dalam rangka pencapaian ranah tujuan dibagi menjadi tiga :

a. Prinsip pengaturan kegiatan kognitif

Pembelajaran hendaknya memperhatikan bagaimana mengatur kegiatan kognitif yang efisien. Caranya mengatur kegiatan kognitif dengan menggunakan sistematikan alur pemikiran dan sistematika proses belajar itu sendiri.

b. Prinsip pengaturan kegiatan afektif

Pembelajaran afektif perlu memperhatikan dan menerapkan tiga pengaturan kegiatan afektif, yaitu faktor *conditioning*, *behavior modification*, *human model*. Faktor *conditioning* yaitu perilaku gung yang berpengaruh terhadap rasa senang atau rasa benci siswa terhadap guru. Faktor *behavior modification* yaitu pemberian penguatan seketika. Faktor *human model* yaitu contoh berupa orang yang dikagumi dan dipercayai siswa.

c. Prinsip pengaturan kegiatan psikomotorik

Pembelajaran psikomotorik mementingkan faktor latihan, penguasaan prosedur gerak-gerak dan prosedur koordinasi anggota badan. Untuk itu diperlukan pembelajaran fase kognitif. (Sugandi, 2004 : 11).

4. Strategi pembelajaran

Komponen strategi pembelajaran terdiri atas empat hal :

a. Urutan kegiatan pembelajaran

Terdiri atas tiga tahap yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru menginformasikan tujuan, gambaran singkat materi yang akan disajikan dan menghubungkan pesan pembelajaran dengan pengalaman subyek belajar. Pada tahap penyajian atau inti pelajaran terdiri atas kegiatan menguraikan isi pelajaran, memberi contoh dan memberi latihan. Pada tahap penutup sebagai kegiatan akhir pembelajaran terdiri atas kegiatan pemberian tes formatif dan balikan serta tindak lanjut.

b. Metode

Komponene metode pembelajaran ini memuat pendekatan, model mengajar, metode atau teknik mengajar seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan sebagainya. Dalam hal ini guru menyajikan materi secara bertahap. Setelah materi selesai guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan juga memberikan pertanyaan kepada anak. Apabila ada kesalahan dijadikan diskusi lebih lanjut.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran mencakup media visual, auditif, benda tiruan atau nyata, dan alat pembelajaran. Dalam hal ini guru harus pandai memberikan contoh benda yang berhubungan dengan materi pelajaran. Contohnya dalam penjasorkes guru menggunakan bola tenis menata teknik tolak peluru, bukan peluru sesungguhnya.

d. Waktu

Disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Dalam hal ini guru harus mengikuti prosedur kurikulum yang ada, KTSP misalnya. Contoh waktu yang digunakan dalam mengajar penjasorkes selama satu semester di SDN Kalirejo I Ungaran adalah 80 jam pelajaran (Sugandi, 2004 : 83-84).

5. Evaluasi pembelajaran

Seorang pakar pembelajaran mengungkapkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh siswa (Sugandi, 2004 : 93).

Penulis berpendapat bahwa evaluasi sangat penting guna mengoreksi hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pendapat yang dipakai dalam penulisan ini tentu saja pendapat dari pakar.

Pakar pembelajaran mengungkapkann tujuan evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan mengetahui hasil belajar siswa dalam rangka balikan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi sumatif bertujuan mengetahui hasil belajar siswa

dalam rangka perkembangan hasil belajar selama proses pendidikan tertentu.
(Sugandi, 2004 : 93)

6. Teknik Evaluasi Hasil Belajar

a. Teknik tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Tes sebagai alat evaluasi hasil belajar dilihat dari pola jawabannya diklasifikasikan menjadi tes obyektif, tes jawaban singkat dan ujian.

b. Teknik non tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara atau angket (Sugandi, 2004: 97).

2.1.3 Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006).

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih, yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek oral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara

untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif

(Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006)

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga, meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti,

rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya.

2. Aktivitas pengembangan, yang meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam, yang meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik, yang meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik, serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/ karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
7. Kesehatan, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek

(Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006)

2.1.4 Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan Lingkungan

Pengertian pembelajaran menurut Fountana adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Menurut

Moogan (Mustaqim, 2001: 33) dikemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap merupakan hasil pengalaman yang lalu.

Dikatakan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007: 142) bahwa arti kata pembelajaran adalah cara, proses menjadikan orang belajar. Irvan Junaedi mengemukakan bahwa pembelajaran berarti proses membuat orang belajar. Sedangkan menurut Udin Sarifudin Winata Putra menyatakan bahwa pembelajaran yakni proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan.

Dalam arti sempit proses pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan, sehingga arti dari proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu peserta didik dengan lingkungan sekolah, seperti guru, fasilitan dan teman sesama peserta didik. Menurut konsep komunikasi pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan.

Menurut Oliva (1992:413), *“models of teaching are strategies based on theories (and often the research) of educators, psychologist, philosophers, and others who question how individual learn”*. Hal ini berarti setiap model mengajar atau pembelajaran harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung dengan sistem penunjang atau fasilitas pembelajaran, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

Terdapat beberapa model mengajar atau pembelajaran antara lain model pemrosesan informasi, kelompok personal, kelompok sosial, dan kelompok perilaku (Joice & Weil, 1986); model pembelajaran kompetensi, pembelajaran kontekstual, pembelajaran mencari dan bermakna, pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran terpadu, dan pembelajaran kooperatif. (Sukmadinata, 2004); model pendidikan guru berbasis akademik, performansi, kompetensi, lapangan, pelatihan, pengajaran mikro, internship, jarak jauh, dll.

Sebelum membahas proses pengembangan suatu model pembelajaran, perlu dibahas mengenai pengertian dan prinsip pembelajaran, konsep pembelajaran abad 21 yang didasarkan pada empat pilar yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*, belajar sepanjang hayat pada pelajar orang dewasa, pembelajaran bagaimana caranya belajar (*learning how to learn*), dan pembelajaran berfikir (*teaching for thinking*).

Proses sistematis dalam mengembangkan pembelajaran pada umumnya disajikan dalam bentuk model pembelajaran. Dalam pengembangan model pembelajaran, Sukmadinata (2004) mengemukakan mengenai dasar pemilihan pembelajaran (pendekatan, model ataupun prosedur dan metode pembelajaran) yaitu: tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, kemampuan siswa dan guru.

Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan. Konsep dan

keterampilan dalam kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran sains yang harus dicapai meliputi mampu menerjemahkan perilaku alam tentang diri dan lingkungan di sekitar rumah dan sekolah. Anak usia sekolah menanggapi rangsangan yang diterima oleh panca inderanya. Kecenderungan siswa sekolah dasar yang senang bermain dan bergerak, menyebabkan anak-anak lebih menyukai belajar lewat eksplorasi dan penyelidikan di luar ruang kelas (Margaretha S.Y, 2000).

Menurut Piaget (dalam Prayitno, 1992), perkembangan interaksi dengan obyek-obyek di lingkungan anak mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap berpikir anak daripada yang ditimbulkan oleh pengetahuan yang disampaikan melalui cerita yang bersifat verbal. Jadi membawa anak ke lingkungan asli dari obyek yang diamati dapat menunjang perkembangan berpikir. Belajar berarti aktif baik secara fisik maupun mental. Lingkungan dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk merangsang dan menarik perhatian siswa. Obyek-obyek yang bergerak selalu menjadi perhatian anak-anak. Lihatlah bagaimana anak gemar mencari ikan, belut atau kodok di parit.

Menurut teori belajar dari Gagne, (dalam Dahar, 1989), lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan konsep, karena peranannya sikap dan pengembangan keterampilan siswa dapat juga terjadi karena interaksinya dengan lingkungan. Bloom dan Bruner (dalam Darmojo & Kaligis, 1994) mengatakan bahwa lingkungan akan membawa siswa pada situasi yang lebih kongkret dan akan memberikan dampak peningkatan apresiasi siswa terhadap konsep sains dan lingkungannya. Kurikulum pendidikan dasar

menghendaki agar dalam proses belajar mengajar hendaknya dimulai dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sudah diketahui. Lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah adalah tempat keseharian anak, dengan demikian bila pembelajaran dimulai dari lingkungannya maka akan menjadi lebih bermakna. Lingkungan dapat pula digunakan untuk pengembangan keterampilan proses sains seperti mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, dan sebagainya. Sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, berpikir bebas, menghargai pendapat orang lain dan dapat bekerja sama dapat pula dikembangkan melalui pengeksploasian lingkungan. Sikap yang tidak kalah pentingnya adalah sikap peduli dan mencintai lingkungan. Jadi gunakanlah lingkungan untuk pengayaan bagi anak-anak yang cerdas sebagai tambahan dengan memanfaatkan lingkungan.

2.1.5 Lempar Lembing

Lempar lembing termasuk salah satu nomor lempar dalam cabang olahraga atletik, prestasi yang diukur adalah hasil lemparan sejauh mungkin. Ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh atlet lempar lembing yaitu: cara memegang lembing, cara membawa lembing, lempar lembing tanpa awalan, dan lempar lembing dengan awalan.

Cara memegang lembing dibedakan tiga cara yaitu cara Amerika, cara Finlandia dan cara menjepit (tang). Peraturan lomba lempar lembing

- a. Lembing terdiri atas 3 bagian yaitu mata lembing, badan lembing dan tali pegangan lembing. Panjang lembing putra : 2,6 m – 2,7 m sedangkan untuk putri : 2,2 m – 2,3 m. berat lembing putra : 800 gram sedangkan untuk putri : 600 gram;
- b. Lembing harus dipegang pada tempat pegangan; c. Lemparan sah bila lembing

menancap atau menggores ke tanah; d. Lemparan tidak sah bila sewaktu melempar menyentuh tanah di depan lengkung lemparan.

Lempat lembing termasuk ke dalam jenis lemparan linier, karena lembing pada saat dibawa sampai melakukan gerak melempar menempuh garis lurus ke arah lemparan. Gerak lemparnya sendiri adalah gerak menarik dan mendorong. Lempat lembing sendiri termasuk nomor lempar yang agak sulit untuk dikuasai dengan baik. Bentuk alat yang panjang menuntut seorang pelempar mesti bisa menempatkan posisi dan arah lembing sedemikian rupa agar dapat menembus udara dengan hambatan yang seminimal mungkin. Gerak lemparnya pun jangan sampai mempengaruhi posisi lembing saat lepas dari tangan. Gerak dasar lemparnya sebenarnya sangat sederhana, yaitu lemparan satu tangan melewati atas kepala persis sama seperti melemparkan batu atau bola softball. (Yoyo Bahagia, 2005: 24)



Gambar 1. Rangkaian Gerak Lempar Lembing
(Yoyo Bahagia, 2005: 23)

Karakteristik gerak dan struktur gerak lempar dalam atletik dapat diuraikan seperti dalam buku Pedoman Lomba Atletik, (PB PASI, 1996) sebagai berikut. Gerak dasar lempar dapat dilakukan dengan:

- a) Tangan kanan atau tangan kiri atau keduanya
- b) Ke depan atau ke belakang lewat atas kepala.
- c) Lemparan atas, bawah atau samping
- d) Gerak lemparan, tolakan atau lontaran
- e) Sikap berdiri, berlutut, telentang.
- f) Jauhnya, tingginya
- g) Lewat sesuatu, menembus, ke dalam sesuatu
- h) Menuju sasaran, ke daerah tertentu
- i) Bola, bola berekor, batu, kayu, ring, lingkaran, bola bandul
- j) Sebuah peluru, lembing, cakram atau martil
- k) Bersama teman lain atau melawan lainnya.

Aktivitas pembelajaran gerak dasar lempar lembing dapat dilakukan seperti penjelasan berikut ini. Gerakan lemparan lempar lembing adalah gerak lemparan atas kepala (*over head throw*). Gerak ini cukup mudah dilakukan dan alat yang digunakan pun sangat bervariasi. Bisa berupa bermacam-macam bola kecil dan sedang, batu dan sejenisnya, potongan kayu atau logam, tongkat, ring atau ban sepeda kecil dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah lembing dengan pipa pralon.

Sangat menarik bila menggunakan potongan pipa pralon yang berwarna warni dan diberi sayap. Di samping menarik, dengan alat tersebut resiko bahaya sangat minim, namun bisa meningkatkan kekuatan melempat dan jumlah kesempatan melempar pada anak didik kita. Semakin banyak siswa diberi kesempatan melakukan gerakan, semakin mungkin tercapainya keterampilan gerak melempar yang efisien, efektif dan adaptif.



Gambar 2. Lembing yang digunakan untuk melempar



Gambar 3.
Sikap awal lempar lembing dengan menggunakan pipa pralon.

2.2 Kerangka Berpikir

Bahwa lempar lembing merupakan salah satu nomor atletik yang diajarkan di sekolah dasar. Melalui modifikasi yang merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran mencerminkan DAP (*Development Appropriate Practice*) yakni tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan. (Yoyo Bahagia, 2000: 1)

Beberapa komponen yang dapat dimodifikasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya adalah ;

1. Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan,
2. Lapangan permainan,
3. Waktu bermain atau lamanya permainan,
4. Peraturan permainan dan
5. Jumlah pemain. (Yoyo Bahagia, 2005: 5)



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan. Model teoritik adalah model yang menggambar kerangka berfikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik.

Dalam model pengembangan, peneliti memperhatikan 3 hal:

- a. Menggambarkan struktur model yang digunakan secara singkat, sebagai dasar pengembangan produk.
- b. Apabila model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih model, komponen-komponen yang disesuaikan, dan kekuatan serta kelemahan model dibanding model aslinya.
- c. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka perlu dipaparkan mengenai komponen-komponen dan kaitan antar komponen yang terlibat dalam pengembangan.

Munculnya model *Sport Education* ini terkait kenyataan bahwa olahraga merupakan salah materi penjas yang banyak digunakan oleh para guru penjas dan siswa pun senang melakukannya, namun di sisi lain ia melihat bahwa pembelajaran olahraga dalam konteks penjas tidak lengkap dan tidak sesuai diberikan kepada siswa karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sering terabaikan. Para guru lebih senang mengajarkan teknik-teknik olahraga dan permainan, diikuti oleh peraturan-peraturan dan bermain dengan menggunakan permainan yang sebenarnya seperti untuk orang dewasa atau untuk orang yang sudah mahir. (Depdiknas, 2008: 17).

Hal ini dianggapnya tidak sesuai dengan konsep “*developmentally appropriate practices*”. Bahkan dalam kenyataannya, untuk sebagian besar siswa cara seperti ini kurang menyenangkan dan kurang melibatkan siswa secara aktif karena kemampuannya yang belum memadai. Model *sport education* diharapkan mampu mengatasi berbagai kelemahan pembelajaran yang selama ini sering dilakukan oleh para guru penjas.

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall, dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan lima langkah utama:

- 1) Melakukan analisa produk yang akan dikembangkan

Sosok model yang telah dikembangkan dalam penelitian ini mencakup aspek: lempar lembing melalui pendekatan lingkungan pantai. Modifikasi dalam pembelajaran lempar lembing yang dikembangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran, sebelum diujicobakan di lapangan, terlebih dahulu

divalidasi oleh pakar-pakar dan praktisi (guru) penjasorkes. Hasil validasi perangkat pembelajaran lempar lembing dengan menggunakan lembing (alat kit atletik) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP menjamin terpenuhinya lempar lembing dengan menggunakan lembing oleh siswa. Indikator yang digunakan untuk mengukur lemparan ini adalah ketepatan lemparan pada sasaran.

2) Mengembangkan produk awal

Materi lempar lembing yang akan dimodifikasi dengan lembing telah dirancang sebelumnya dengan matang guna diujicobakan di lapangan.

3) Validasi ahli dan revisi

4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Hasil uji coba kemudian dianalisis untuk menilai kualitas program dan kelayakannya. Masukan, kritik dan saran dari responden menjadi bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk perbaikan program selanjutnya. Jika hasilnya belum memuaskan, maka dilakukan evaluasi pada tahap-tahap yang perlu diperbaiki lagi.

3.3 Uji Coba Produk

3.3.1 Desain Uji Coba

- Uji Coba I

Uji coba kelompok kecil ini dilaksanakan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kecamatan Pekalongan Barat Kota

Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 15 anak. Uji coba dilaksanakan di lingkungan pantai.

- Uji Coba II

Uji coba kelompok besar ini dilaksanakan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 40 siswa Uji coba dilaksanakan di lingkungan pantai.

3.3.2 Subjek Uji Coba

Subyek penelitian yang terlibat dalam uji coba model pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti
2. Dua orang teman sejawat dan 1 ahli penjas (guru penjasorkes)
3. Siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 40 siswa.

3.4 Cetak Biru Produk

Pada siswa yang berjumlah keseluruhan 40 siswa, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dimana masing-masing individu pada masing-masing kelompok diuji untuk dapat melempar lembing dengan menggunakan lembing agar meraih hasil atau pencapaian hasil lemparan yang sejauh-jauhnya sampai seluruh siswa selesai.

3.5 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian pengembangan ini adalah jenis data kuantitatif, yang berupa data hasil tes lempar lembing dengan menggunakan lembing, melalui skor penilaian.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:136) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah.

Instrumen dalam penelitian pengembangan ini menggunakan tes lempar lembing maka yang diperlukan adalah:

i. Lembing dari lemping yang digunakan dalam atletik kit.

Cara memegang lemping :

1. Dipegang di atas bahu, ujung lemping ke atas
2. Dipegang di depan dada , ujung lemping ke bawah
3. Dipegang di belakang, menempel pada tangan yang memegang lemping diluruskan.

ii. Sasaran lempar dengan menggunakan lingkaran yang diberi poin 1 sampai 4.

iii. Lapangan di Pantai

iv. Tiang bendera

Instrumen penelitian ini menggunakan evaluasi lempar lemping. Melalui evaluasi ini, siswa akan dicoba melempar dengan menggunakan lempar lemping dengan bahan kayu dan lempar lemping dengan bahan pipa pralon. Dari sini akan dipatok mengenai skor yang dicapai siswa, apabila melakukan lemparan dengan menggunakan lemping. Patokan tersebut adalah:

1 = 1-5 meter

3 = 11-15 meter

2 = 6-10 meter

4 = 16-20 meter

3.7 Metode Analisis Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang diteliti maka analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, karena dengan analisis data akan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Untuk menganalisis data diperlukan suatu teknik analisis yang sesuai dengan bentuk data yang terkumpul. Setelah data terkumpul lalu diberi skor atau nilai dari tiap-tiap jawaban responden dengan berpedoman pada skor sebagai berikut:

1 = 1-5 meter

3 = 11-15 meter

2 = 6-10 meter

4 = 16-20 meter

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data penelitian adalah statistic deskriptif prosentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase skor (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana : n = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah skor jawaban (Hadi, 2001: 21)

Tabel 3.1
Klasifikasi Persentase Untuk Memperoleh Kesimpulan Data

Prosentase	Klasifikasi	Makna
0 – 20 %	Tidak baik	Dibuang
20,1 – 40 %	Kurang baik	Diperbaiki
40,1 – 70 %	Cukup baik	Digunakan (bersyarat)
70,1 – 90 %	Baik	Digunakan
90,1 – 100 %	Sangat baik	Digunakan

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Penelitian ini merupakan hasil pengamatan dari lapangan mengenai proses pelaksanaan hasil belajar lempar lembing pada lingkungan pantai untuk siswa kelas IV dan V SDN Kebulen Kota Pekalongan.

4.1 Penyajian Data Uji Coba I

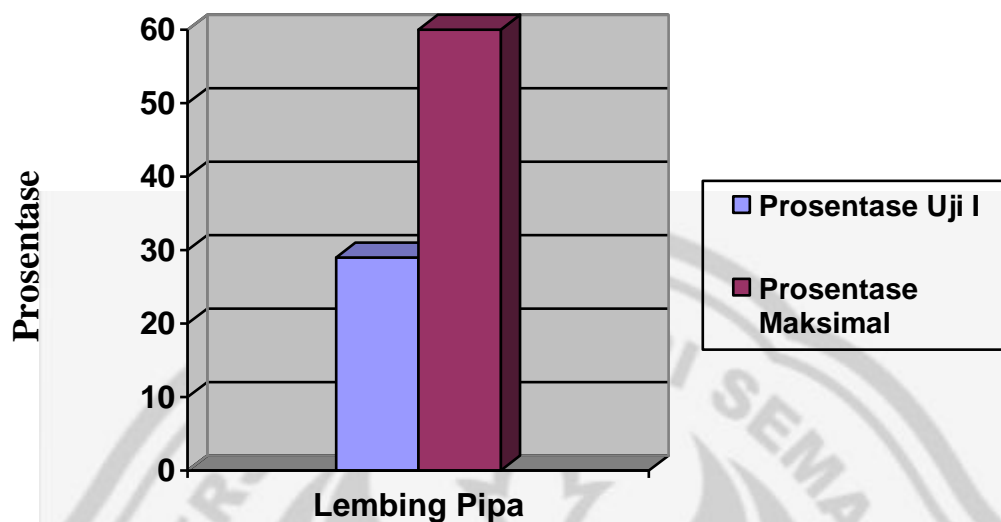
Gambaran mengenai karakteristik pada uji coba I ini diperoleh melalui analisis deskriptif. Adapun analisis deskriptif secara keseluruhan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Modifikasi Lempar Lembing dengan Menggunakan Lembing Pipa (Uji I/ Uji Coba Kecil)

Nomor	Kode Uji	Hasil Lembing Pipa
1	R-1	2
2	R-2	2
3	R-3	2
4	R-4	1
5	R-5	1
6	R-6	3
7	R-7	2
8	R-8	1
9	R-9	2
10	R-10	2
11	R-11	2
12	R-12	2
13	R-13	3
14	R-14	1
15	R-15	3
Jumlah		29

(Sumber: Hasil Analisa Data, lampiran 8: 61)

Jadi deskriptif prosentasenya lempar lembing pipa (%) = $\frac{29}{60} \times 100\% = 48,33\%$



Gambar 4.
Diagram Prosentase Analisis Lembing Pipa (Uji I)

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa perolehan skor tes lempar lembing dengan menggunakan lembing pipa pada Uji I siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan mencapai skor 29 dari keseluruhan skor maksimal yang mencapai 60. Selisih antara capaian skor yang diperoleh dari hasil tes lempar lembing di lingkungan pantai (Uji I) adalah 31. Dari capaian data di atas, deskriptif prosentase tes lempar lembing dengan lembing pipa pada uji I adalah 48,33 %.

4.1 Hasil Analisa Data Uji Coba I

Berdasarkan analisis deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS versi 15 diperoleh data mengenai masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 4.2. Ringkasan Hasil Deskripsi Data
Tes Modifikasi Lempar Lembing Pipa

Variabel	N	Rata-rata	Skor Tertinggi	Skor Terendah
Lempar Lembing Pipa	15	1,93	3	1

(Sumber: Hasil Analisa Data, lampiran 13: 76)

Skor maksimal adalah 3 dan skor minimal adalah 1. dengan demikian *range*-nya adalah 2. Rata-rata Rata-rata lempar lembing dengan pipa adalah 1,93. Angka median atau titik tengah adalah 1,92. Hal ini menunjukkan bahwa 50 % lempar lembing dengan pipa adalah 1,92 ke atas dan 50 % nya adalah 1,92 ke bawah. Dari hasil deskripsi tadi, didapati 4 orang memperoleh skor 1 dan 5 orang memperoleh skor 2 serta 1 orang memperoleh skor 3.

4.3 Revisi Produk

Dari ahli pendidikan penjasorkes sebagai evaluator didapati sebuah masukan dan saran sebagai revisi dari produk lempar lembing dengan pipa, diantaranya:

- a. Bagian pemanasan, dengan alasan revisi menggunakan berbagai macam permainan yang berkaitan dengan melempar. Adapun saran untuk perbaikan agar lebih bervariasi lagi dalam macam permainan untuk pemanasan. Pada evaluator kedua dan ketiga, bisa menggunakan pemanasan bermain dengan alat atau tanpa alat.
- b. Pada kegiatan inti, menggunakan alat lembing yang bervariasi, untuk mengetahui tingkat kesenangan anak. Didapati saran agar memakai

lembing dengan bahan pipa pralon dan kayu. Pada evaluator kedua dan ketiga, jarak sikap awal untuk melempar agar lebih dioptimalkan melalui awalan yang efisien.

- c. Pada pendinginan, bisa menggunakan permainan sederhana agar anak lebih rileks.

4.4 Penyajian Data Hasil Uji Coba II

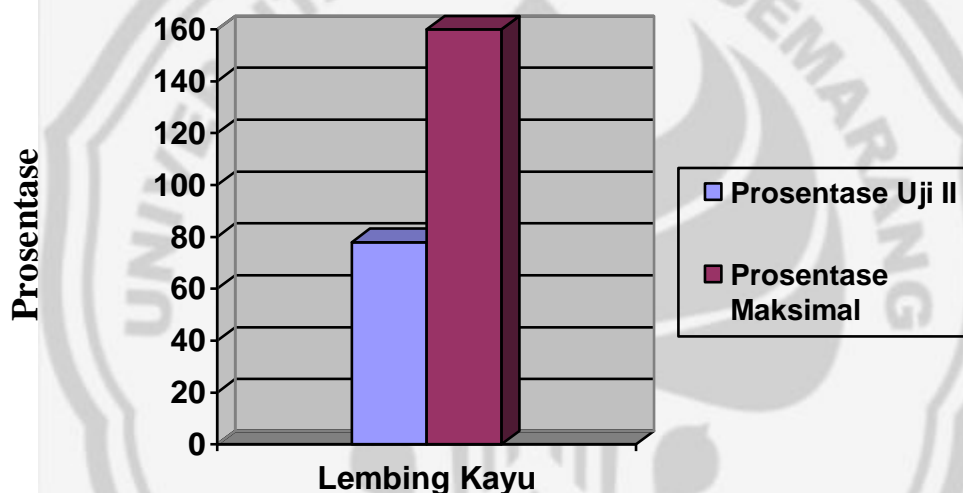
Tabel 4.3 Hasil Lempar Lembing Kayu Uji Coba II

No	Kode Uji	Hasil Lembing Kayu
1	R-1	1
2	R-2	3
3	R-3	3
4	R-4	2
5	R-5	3
6	R-6	4
7	R-7	1
8	R-8	2
9	R-9	4
10	R-10	1
11	R-11	2
12	R-12	1
13	R-13	4
14	R-14	1
15	R-15	2
16	R-16	3
17	R-17	1
18	R-18	1
19	R-19	1
20	R-20	2
21	R-21	1
22	R-22	2
23	R-23	1
24	R-24	2
25	R-25	3
26	R-26	4
27	R-27	2
28	R-28	2
29	R-29	2
30	R-30	1
31	R-31	2
32	R-32	2

33	R-33	1
34	R-34	1
35	R-35	1
36	R-36	1
37	R-37	2
38	R-38	1
39	R-39	3
40	R-40	2
Jumlah Skor		78

(Sumber: Hasil Analisa Data, lampiran 11 : 71)

Deskriptif prosentasenya lempar lembing kayu (%) = $\frac{78}{160} \times 100\% = 48,75\%$.



Gambar 5.
Diagram Prosentase Analisis Lembing Kayu (Uji II)

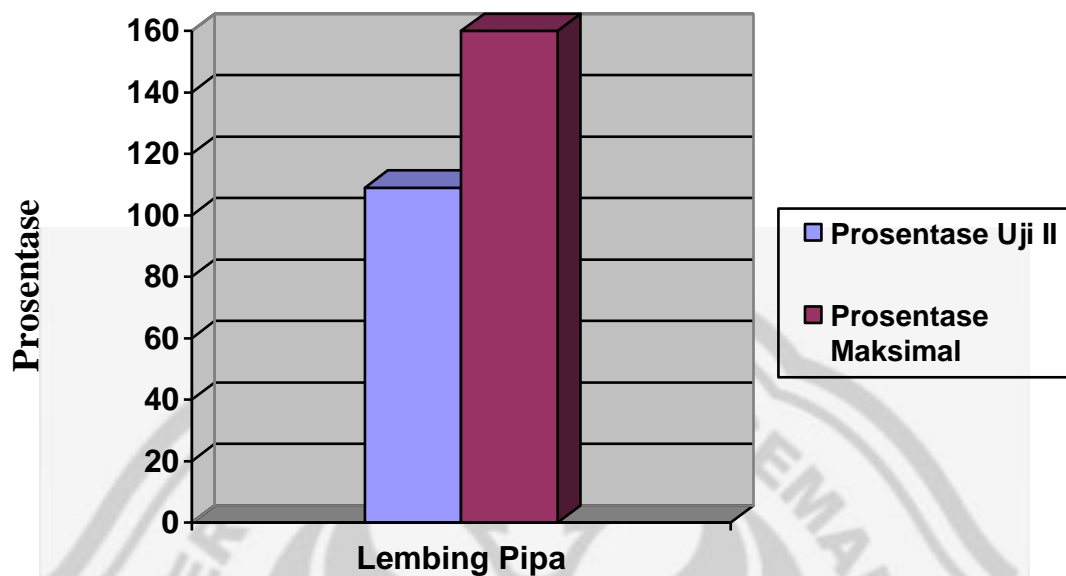
Dari data di atas dapat dikatakan bahwa perolehan skor tes lempar lembing dengan menggunakan lembing kayu pada Uji II siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan mencapai skor 78 dari keseluruhan skor maksimal yang mencapai 160. Selisih antara capaian skor yang diperoleh dari hasil tes lempar lembing di lingkungan pantai (Uji II) adalah 82. Dari capaian data di atas, deskriptif prosentase tes lempar lembing dengan lembing kayu pada uji I adalah 48,75 %.

Tabel 4.4 Hasil Tes Modifikasi Lempar Lembing Pipa (Uji II/ Uji Besar)

No	Kode Uji	Hasil Lembing Pipa
1	R-1	2
2	R-2	3
3	R-3	4
4	R-4	3
5	R-5	4
6	R-6	4
7	R-7	3
8	R-8	3
9	R-9	4
10	R-10	2
11	R-11	2
12	R-12	1
13	R-13	4
14	R-14	2
15	R-15	3
16	R-16	4
17	R-17	1
18	R-18	2
19	R-19	1
20	R-20	4
21	R-21	1
22	R-22	2
23	R-23	2
24	R-24	3
25	R-25	3
26	R-26	4
27	R-27	3
28	R-28	4
29	R-29	3
30	R-30	2
31	R-31	3
32	R-32	2
33	R-33	2
34	R-34	3
35	R-35	2
36	R-36	1
37	R-37	3
38	R-38	2
39	R-39	4
40	R-40	4
Jumlah Skor		109

(Sumber: Hasil Analisa Data, lampiran 11: 71)

Deskriptif prosentasenya lempar lembing pipa (%) = $\frac{109}{160} \times 100\% = 68,125\%$.



Gambar 6.
Diagram Prosentase Analisis Lembing Pipa (Uji II)

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa perolehan skor tes lempar lembing dengan menggunakan lembing pipa pada Uji II siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan mencapai skor 109 dari keseluruhan skor maksimal yang mencapai 160. Selisih antara capaian skor yang diperoleh dari hasil tes lempar lembing di lingkungan pantai (Uji I) adalah 51. Dari capaian data di atas, deskriptif prosentase tes lempar lembing dengan lembing pipa pada uji I adalah 68,125 %.

4.5 Hasil Analisa Uji Coba II

Berdasarkan analisis deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS versi 15 diperoleh data mengenai masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Deskripsi Data
Tes Modifikasi Lempar Lembing Kayu dan Pipa

Variabel	N	Rata-rata	Skor Tertinggi	Skor Terendah
Lempar Lembing Kayu	40	1,95	4	1
Lempar Lembing Pipa	40	2,75	4	1

(Sumber: Hasil Analisa Data, lampiran 14: 79)

1) Lempar Lembing dengan menggunakan Kayu

Skor maksimal adalah 4 dan skor minimal adalah 1. Dengan demikian *range*-nya adalah 3. Rata-rata lempar lembing dengan kayu adalah 1,95. Angka median atau titik tengah adalah 2. Hal ini menunjukkan bahwa 50 % lempar lembing dengan kayu 2 ke atas dan 50 % nya adalah 2 ke bawah. Dari hasil deskripsi tadi, didapati 16 orang memperoleh skor 1, 14 orang memperoleh skor 2, 6 orang memperoleh skor 3, dan 4 orang memperoleh skor 4.

2) Lempar Lembing dengan menggunakan Pipa

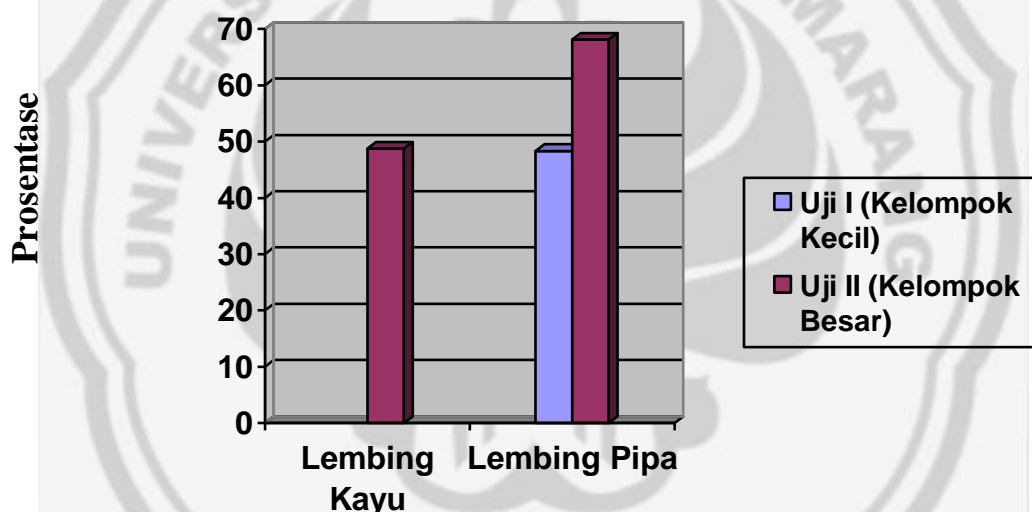
Skor maksimal adalah 4 dan skor minimal adalah 1. dengan demikian *range*-nya adalah 3. Rata-rata Rata-rata lempar lembing dengan pipa adalah 2,73. Angka median atau titik tengah adalah 3. Hal ini menunjukkan bahwa 50 % lempar lembing dengan pipa adalah 3 ke atas

dan 50 % nya adalah 3 ke bawah. Dari hasil deskripsi tadi, didapati 5 orang memperoleh skor 1, 12 orang memperoleh skor 2, 12 orang memperoleh skor 3, dan 11 orang memperoleh skor 4.

Tabel 4.6. Ringkasan Deskriptif Prosentase Uji I dan Uji II

Variabel		N	Deskriptif Prosentase
Uji I	Lembing Pipa	15	48,33 %
Uji II	Lembing Kayu	40	48,75 %
	Lembing Pipa	40	68,125 %

(Sumber: Hasil Analisa Data, lampiran 8, 14: 62, 79)



Gambar 7.

Diagram Prosentase Hasil Lempar Lembing Kayu dan Lempar Lembing Pipa pada Uji Coba I dan Uji II

4.6 Prototipe Produk

Dari hasil pengamatan yang diperoleh dengan evaluasi lempar lembing dengan kayu dan evaluasi lempar lembing dengan pipa, dapat diperoleh hasil bahwa lempar lembing siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan setelah diberikan pembelajaran terjadi peningkatan serta sudah memenuhi sasaran dan tujuan pada pembelajaran penjasorkes materi lempar.

Selain itu pemanfaatan lingkungan luar sekolah juga menghasilkan tingkat motivasi dan kesenangan anak dalam mengikuti pembelajaran penjas, Hal itu didukung dengan lingkungan atau prasarana yang digunakan yaitu lingkungan pantai yang memberikan suasana lain dengan adanya udara yang sejuk dan pemandangan di laut sehingga siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran penjas. Berbeda dengan proses belajar mengajar penjas yang setiap harinya dilaksanakan di lapangan atau halaman sekolah. Hasil lempar lembing dengan menggunakan pipa yang tadinya 48,33 % menjadi 68,125 %, sedangkan hasil lempar lembing dengan menggunakan kayu mencapai 48,75 %. Pada awal uji coba kecil banyak siswa yang belum optimal melempar lembing dikarenakan mereka belum memahami bagaimana cara dan teknik melempar yang benar, sehingga mereka canggung untuk mempraktekkan melempar lembing. Faktor peningkatan hasil modifikasi pembelajaran lempar lembing pada lingkungan pantai dengan diberi perlakuan, yakni pembelajaran. Jadi pada pembelajaran peneliti menerangkan peraturan dan cara melempar lembing yang benar kemudian menerapkannya melalui praktek dan dievaluasi. Dari sinilah peneliti mengetahui tentang kecanggungan siswa dalam melempar lembing kemudian menerangkan kembali pada pembelajaran berikutnya. Pada pembelajaran berikutnya lebih ditekankan lagi pentingnya sikap positif dalam melempar lembing. Dari pengembangan modifikasi pembelajaran lempar lembing ini didapati hasil prototipe produk lempar lembing dengan menggunakan pipa pralon pada lingkungan pantai.

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

5.1 Kajian Prototipe Produk

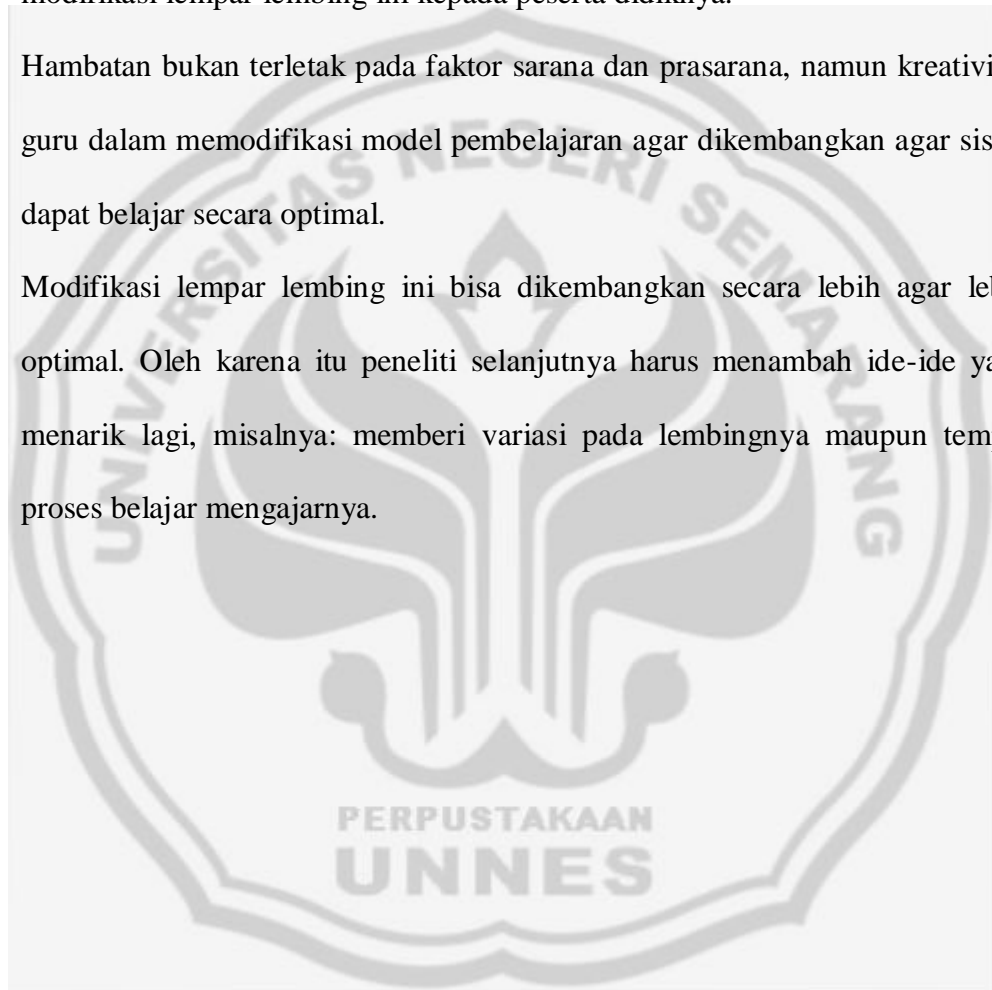
Pembelajaran lempar lembing yang dimodifikasi merupakan salah satu jenis teknik melempar yang diperuntukkan untuk meningkatkan pembelajaran gerak lempar pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dimana dengan lingkungan pantai yang dioptimalkan untuk pembelajaran penjasorkes. Kegiatan ini merupakan modifikasi dari lempar lembing yang sesungguhnya.

Lempar lembing dalam lingkungan pantai berguna untuk pemanfaatan di lingkungan luar sekolah. Hal ini dilakukan guna mengoptimalkan lingkungan sebagai media pembelajaran siswa secara langsung pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Kebulen Kota Pekalongan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil lempar lembing dengan menggunakan kayu pada uji II mencapai 48,75 % dan hasil lempar lembing dengan menggunakan pipa yang tadinya 48,33 % menjadi 68,125 % terdapat pada titik skala 40,1 – 70 % dimana prototipe produk modifikasi pembelajaran lempar lembing dapat digunakan. Siswa dapat mencapai indikator yang cukup baik dimana makna dari model pembelajaran lempar lembing dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan pantai pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kebulen Kota Pekalongan dapat digunakan.

5.2 Saran Pemanfaatan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Seorang guru dapat menerapkan dan termotivasi untuk mengajarkan modifikasi lempar lembing ini kepada peserta didiknya.
2. Hambatan bukan terletak pada faktor sarana dan prasarana, namun kreativitas guru dalam memodifikasi model pembelajaran agar dikembangkan agar siswa dapat belajar secara optimal.
3. Modifikasi lempar lembing ini bisa dikembangkan secara lebih agar lebih optimal. Oleh karena itu peneliti selanjutnya harus menambah ide-ide yang menarik lagi, misalnya: memberi variasi pada lembingnya maupun tempat proses belajar mengajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahagia, Yoyo. 2005. *Implementasi Pembelajaran Nomor Lempar*. Jakarta: Depdiknas.
- Basuki, Sunaryo. 1979. *Atletik: Sejarah, Teknik, dan Metodik Untuk SGO*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1989. *Undang-undang RI Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Belajar dan Berlatih Atletik*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gagne, Robert M. 1995. *Essentials of Learning for Instruction*. Hinsdale, Illionis: Dryden Press.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- http://indonesia-athletics.org/isi_berita.php?id_berita=41
- <http://www.mardiyanto.co.nr>
- Karli, Hilda & Margaretha S.Y. 2000. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Lutan, Rusli. 2004. *Akar Sejarah dan Dimensi Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Ngasmain, Supartono. 1997. *Modifikasi Olahraga dan Model Pembelajarannya sebagai Strategi Pembinaan Olahraga Usia Dini Bernuansa Pendidikan*. Makalah dalam Konferensi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Bandung: IKIP Bandung.
- Oliva, P.F. 1992. *Developing The Curriculum*. Third Edition. New York: HarperCollins Publishers.
- PB Pasi. 1996. *Buku Pedoman Lomba Atletik, Seri 3 Nomor Lempar*. Alih Bahasa oleh PB PASI. Jakarta: PB Pasi.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Rusijono dan Mustaji. 2008. *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

Soemitro. 1992. *Permainan Kecil*. Jakarta: Depdiknas.

Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Depdiknas.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syarifuddin, Aip. 1996. *Belajar Aktif Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, untuk Sekolah Dasar Kelas I sampai Kelas IV*. Jakarta, Penerbit PT. Gramedia.

Syarifuddin, Aip. 1997. *Panduan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Tim Puslitjaknov. 2008. *Panduan Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Depdiknas

Yudha M. Saputra. 2001. *Dasar-Dasar Keterampilan Atletik Pendekatan Bermain*. Jakarta: Depdikbud.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 4713/HK.1.21/2010
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2010/2011**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Tanggal, 5 November 2010

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes
NIP : 19590315 198503 1 003
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / IIIId
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19751105 200501 1 002
Pangkat/Golongan : Penata Muda / IIIa
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : CATUR BAMBANG SANTOSO
NIM : 6102909124
Jurusan/Prodi : PGPJSD S1 / PKG
Topik/Judul : MODEL PEMBELAJARAN KID ATLETIK
DALAM PENJASORKES MELALUI
PENDEKATAN LINGKUNGAN PANTAI PADA
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
KEBULEN DI KOTA PEKALONGAN.



**PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN PEKALONGAN BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI KEBULEN**

Alamat : Jl. Jend. Sudirman Gg. 7 Telp. (0285) 432177 Kota Pekalongan 51112

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 422.2/70/2011

Dasar : Surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor: 4713/HK.1.21/2010 tanggal 30-3-2011 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Dengan ini kami tidak keberatan memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : Catur Bambang Santoso
NIM : 6102909124
Prodi : PGPJSD S.1 / PKG

Untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“MODIFIKASI PEMBELAJARAN LEMPAR LEMBING DALAM PENJASORKES MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN PANTAI PADA SISWA KELAS IV DAN V SEKOLAH DASAR NEGERI KEBULEN KOTA PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011”

Dengan catatan :

1. Pelaksanaan penelitian/ pengumpulan data tidak mengganggu belajar mengajar.
2. Hasil penelitian/ pengumpulan data tidak untuk disajikan pada pihak luar/media massa
3. Sebelum melaksanakan penelitian/ pengumpulan data harus melaporkan terlebih dahulu kepada Kepala UPTD Dikpora Kecamatan Pekalongan Utara dan Kepala SD yang bersangkutan.
4. Penelitian/ pengumpulan data harus selesai akhir bulan juni 2011
5. Menyampaikan hasil laporan penelitian paling lambat 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan penelitian.

Demikian harap maklum dan guna seperlunya

Pekalongan, 04 Juni 2011

Kepala SDN Kebulen





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

No : 2003/H.37.1.6/PL/2011
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala UPTD Dinas DIKPORA
Kota Pekalongan

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : CATUR BAMBANG SANTOSO
NIM : 61012909124
Prodi : PGPJSD / S1 FIK UNNES
Judul : MODIFIKASI PEMBELAJARAN LEMPAR LEMBING DALAM PENJASORKES MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN PANTAI PADA SISWA KELAS IV DAN V SEKOLAH DASAR NEGERI KEBULEN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2010/2011

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 30 Maret 2011

a.n. Dekan
Membantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Said Junaidi, M.Kes.
NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES
3. Kepala SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan

No. Dokumen FM-05-AKD24

Lampiran 3

56



**PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN PEKALONGAN BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI KEBULEN**

Alamat : Jl. Jend. Sudirman Gg. 7 Telp. (0285) 432177 Kota Pekalongan 51112

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.2/75/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kebulen Kecamatan Pekalongan Barat Kota pekalongan, menerangkan bahwa :

Nama	: Catur Bambang Santoso
Mahasiswa	: UNNES Semarang
NIM	: 6102909124
Program Studi	: Strata 1 (S.1)
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan

benar-benar telah mengadakan penelitian di SDN Kebulen Pada hari Kamis 19 Mei 2011 dan hari Kamis 16 Juni 2011.

Surat keterangan ini kami berikan untuk kelengkapan membuat skripsi yang berjudul :

“MODIFIKASI PEMBELAJARAN LEMPAR LEMBING DALAM PENJASORKES MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN PANTAI PADA SISWA KELAS IV DAN V SEKOLAH DASAR NEGERI KEBULEN KOTA PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011”

Kemudian kepada yang berkepentingan untuk dijadikan periksa adanya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 23 Juni 2011

Kepala SDN Kebulen,



Lampiran 4

**DAFTAR SISWA KELAS IV DAN V SDN KEBULEN
KECAMATAN PEKALONGAN BARAT
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	No. Urut	Nama
1	001	Widyaningrum
2	002	Septiyo Tri P.
3	003	Syahrul
4	004	Adi Kurniawan
5	005	Bagus Dimas A.
6	006	Haniful Abdi
7	007	Ina Afiyah
8	008	Khasan Subkhi
9	009	Kurnia Ramadhani
10	010	Lailatul Hidayah
11	011	Muhammad Riyan
12	012	Nur Azizah
13	013	Teguh Handoyo
14	014	Umbah Tigani
15	015	Veronica
16	016	Khairul Anam
17	017	Ana Dwi F.
18	018	Chairul Nisyah
19	019	Hesty Famhani
20	020	Hilmi Fariza
21	021	Ismi Adisti
22	022	Kharisma Rosita
23	023	Zidna Ilma
24	024	Supriyadi
25	025	M. Saiful Fatah
26	026	Ibadi M.
27	027	M. Ferriawan
28	028	M. Imam Baihaqi
29	029	Eka Adi Irawan
30	030	Chomsatul M.
31	031	Agus Setyawan
32	032	M. Asrofi Sihab
33	033	Dian Nafa A
34	034	Afan Khairul N.
35	035	Siti Mukaromah
36	036	Asmaul Usna
37	037	Dian Fitriana
38	038	Faristi Luluk
39	039	Kukuh W.
40	040	Maulana Aziz

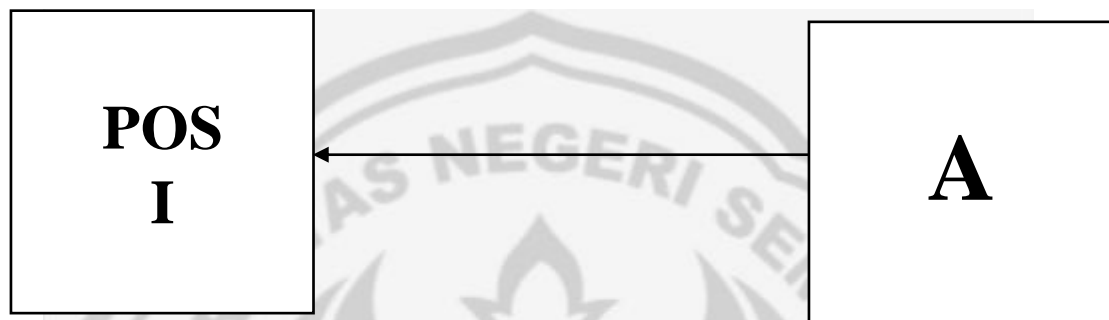
Lampiran 5

**DAFTAR NAMA PETUGAS
PENGAMBILAN DATA**

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS
1.	DEWANTY HANDAYANI	MAHASISWA UNNES	PENCATAT
2.	INAWANTI NUGRAHENI	MAHASISWA UNNES	PENCATAT
3.	CATUR BAMBANG S.	MAHASISWA UNNES	PELAKSANA
4.	SRIYONO, S.Pd	EKS. MAHASISWA UNNES	EVALUATOR
5.	MAFAZAH, S.Pd	EKS. MAHASISWA UNNES	EVALUATOR
6.	NUGROHO F, S.Pd	EKS. MAHASISWA UNNES	EVALUATOR
7.	ARIF BUDIYONO	MAHASISWA UNNES	PENGAWAS



Lampiran 6

**SKEMA LANGKAH-LANGKAH DAN
PELAKSANAAN TES DAN PENGUKURAN**

Keterangan :

A : Teste/ responden dibariskan, pemanasan dan diberi pengarahan.
POS I : Pengukuran Lempar Lembing dengan Kayu dan Pipa

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : IV dan V (Empat dan Lima) / (Genap)
Standar Kompetensi : 1. Mempraktikan berbagai gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
Kompetensi Dasar : 1.3. Mempraktikan gerak dasar dalam teknik lari lempar dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai, sportifitas, dan kejujuran.
Alokasi waktu : 8 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa memahami peraturan serta mengenal alat lempar lembing.
- Siswa melakukan gerakan latihan dasar lempar lembing .
- Siswa melakukan gerakan awalan, lemparan dan sikap akhir.
- Siswa mengetahui hasil akhir lemparan

B. Materi Pembelajaran

- Lempat lembing

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1) Kegiatan Awal:

Dalam kegiatan Awal, guru:

- ☞ Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan Inti

2) Kegiatan Inti:

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ penjelasan pengertian lempat lembing
- ☞ mengenal lapangan dan alat lempat lembing
- ☞ melakukan latihan dasar lempat lembing
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di pantai.
- ☞ Mengetahui hasil akhir lemparan.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan produk yang dihasilkan melalui uji coba produk kecil;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan pendinginan, baris, doa dan pasukan dibubarkan.

E. Sumber Belajar

- Buku referensi lempar lembing

F. Penilaian

No	Nama Siswa	Skor yang dicapai			
		1	2	3	4
Jumlah					

Keterangan skor yang diperoleh:

Skor 1 = 1-5 meter;
2 = 6-10 meter;

3 = 11-15 meter
4 = 16-20 meter

Pekalongan, 19 Mei 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mapel

Endang Kurniasih, S.Pd
NIP. 19621227 198201 2 002

Catur Bambang S.



Lampiran 8

**DATA INDUK PENELITIAN
SISWA KELAS IV DAN V SDN KEBULEN
KECAMATAN PEKALONGAN BARAT
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

UJI KECIL (UJI I)

Nomor	No. Urut	Hasil Lembing Pipa
1	001	2
2	002	2
3	003	2
4	004	1
5	005	1
6	006	3
7	007	2
8	008	1
9	009	2
10	010	2
11	011	2
12	012	2
13	013	3
14	014	1
15	015	3
Jumlah		29

Lampiran 9

**LEMBAR EVALUASI
MODIFIKASI PEMBELAJARAN LEMPAR LEMBING
MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN PANTAI
SISWA KELAS IV DAN V SDN KEBULEN KOTA PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Materi Pokok : Atletik Lempar Lembing
Sasaran Program : Siswa Kelas IV, V SDN Kebulen
Evaluator : Sriyono, S.Pd
Tanggal : 19 Mei 2011

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui Bapak/Ibu sebagai ahli pendidikan penjasorkes terhadap model pembelajaran Kid's Atletik Nomor Lempar Lembing yang efektif dan efisien guna pembelajaran Penjasorkes bagi siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan yang saya modifikasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Penjasorkes.
2. Evaluasi mencakup aspek bentuk/ model pembelajaran Modifikasi Kid's Atletik nomor lempar lembing komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
3. Rancangan evaluasi ini menggunakan teknik skoring, yakni:

1 = 1-5 meter	3 = 11-15 meter
2 = 6-10 meter	4 = 16-20 meter

Saran untuk perbaikan model pembelajaran

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran ini, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukan revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan dengan singkatan dan jelas pada kolom 4.

Saran:

No.	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4
1	Pemanasan	Menggunakan bermacam-macam permainan yang berkaitan dengan melempar	Lebih bervariasi lagi macam-macam permainannya.
2	Inti	Menggunakan alat lembing yang bermacam variasi untuk mengetahui tingkat kesenangan anak.	Memakai lembing dan bahan pipa pralon dan kayu
3	Pendinginan	-	-

Komentar:

- Pemanasan dalam bentuk bermain dilaksanakan lebih dari satu macam permainan.
- Lembing menggunakan dua macam, yaitu dari bahan pipa pralon dan kayu, pendidik agar tahu mana yang lebih baik dan mudah bagi pembelajaran lempar lembing untuk siswa.
- Agar lebih ditingkatkan dalam pengawasan anak, karena proses belajar mengajar berada di lingkungan pantai.

Kesimpulan:

Model pembelajaran lempar lembing ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan/ uji coba skala kecil tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan/ uji coba kecil dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan/ uji coba skala kecil.

Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan pengetahuan anda

Pekalongan, 19 Mei 2011

Evaluator,

Sriyono, S.Pd

NIP. 19629612 198304 1 012



Lampiran 9

**LEMBAR EVALUASI
MODIFIKASI PEMBELAJARAN LEMPAR LEMBING
MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN PANTAI
SISWA KELAS IV DAN V SDN KEBULEN KOTA PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Materi Pokok : Atletik Lempar Lembing
Sasaran Program : Siswa Kelas IV, V SDN Kebulen
Evaluator : Mafazah, S.Pd
Tanggal : 19 Mei 2011

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui Bapak/Ibu sebagai ahli pendidikan penjasorkes terhadap model pembelajaran Kid's Atletik Nomor Lempar Lembing yang efektif dan efisien guna pembelajaran Penjasorkes bagi siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan yang saya modifikasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Penjasorkes.
2. Evaluasi mencakup aspek bentuk/ model pembelajaran Modifikasi Kid's Atletik nomor lempar lembing komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
3. Rancangan evaluasi ini menggunakan teknik skoring, yakni:

1 = 1-5 meter	3 = 11-15 meter
2 = 6-10 meter	4 = 16-20 meter

Saran untuk perbaikan model pembelajaran

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran ini, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukan revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan dengan singkatan dan jelas pada kolom 4.

Saran:

No.	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4
1	Pemanasan	Pemanasan dengan bermain.	Bisa menggunakan pemanasan bermain dengan alat atau tanpa alat.
2	Inti	Jarak sikap awal melempar.	Jarak sikap awal untuk melempar lebih dioptimalkan melalui awalan yang efisien.
3	Pendinginan	-	Bisa menggunakan permainan sederhana.

Komentar:

- Bisa menggunakan pemanasan bermain dengan alat atau tanpa alat.
- Jarak sikap awal untuk melempar lebih dioptimalkan melalui awalan yang efisien.
- Bisa menggunakan pendinginan dengan permainan sederhana.
- Agar lebih ditingkatkan dalam pengawasan anak, karena proses belajar mengajar berada di lingkungan pantai.

Kesimpulan:

Model pembelajaran lempar lembing ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan/ uji coba skala kecil tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan/ uji coba kecil dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan/ uji coba skala kecil.

Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan pengetahuan anda

Pekalongan, 19 Mei 2011

Evaluator,

Mafazah, S.Pd

NIP. 19680412 200012 2 003

Lampiran 9

**LEMBAR EVALUASI
MODIFIKASI PEMBELAJARAN LEMPAR LEMBING
MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN PANTAI
SISWA KELAS IV DAN V SDN KEBULEN KOTA PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Materi Pokok : Atletik Lempar Lembing
Sasaran Program : Siswa Kelas IV, V SDN Kebulen
Evaluator : Nugroho F, S.Pd
Tanggal : 19 Mei 2011

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui Bapak/Ibu sebagai ahli pendidikan penjasorkes terhadap model pembelajaran Kid's Atletik Nomor Lempar Lembing yang efektif dan efisien guna pembelajaran Penjasorkes bagi siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan yang saya modifikasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Penjasorkes.
2. Evaluasi mencakup aspek bentuk/ model pembelajaran Modifikasi Kid's Atletik nomor lempar lembing komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
3. Rancangan evaluasi ini menggunakan teknik skoring, yakni:

1 = 1-5 meter	3 = 11-15 meter
2 = 6-10 meter	4 = 16-20 meter

Saran untuk perbaikan model pembelajaran

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran ini, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukan revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan dengan singkatan dan jelas pada kolom 4.

Saran:

No.	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4
1	Pemanasan	Pemanasan dengan bermain.	Bisa menggunakan pemanasan bermain dengan alat atau tanpa alat.
2	Inti	Jarak sikap awal melempar.	Jarak sikap awal untuk melempar lebih dioptimalkan melalui awalan yang efisien.
3	Pendinginan	-	Bisa menggunakan permainan sederhana.

Komentar:

- Bisa menggunakan pemanasan bermain dengan alat atau tanpa alat.
- Banyak anak yang belum begitu memahami melempar yang efisien, sehingga perlu dijabarkan lebih mendetail.
- Bisa menggunakan pendinginan dengan permainan sederhana.
- Agar lebih ditingkatkan dalam pengawasan anak, karena proses belajar mengajar berada di lingkungan pantai.

Kesimpulan:

Model pembelajaran lempar lembing ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan/ uji coba skala kecil tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan/ uji coba kecil dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan/ uji coba skala kecil.

Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan pengetahuan anda

Pekalongan, 19 Mei 2011

Evaluator,

Nugroho Fetriyanto, S.Pd
NIP. 19840207 201001 1 011

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : IV dan V (Empat dan Lima) / (Genap)
Standar Kompetensi : 1. Mempraktikan berbagai gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
Kompetensi Dasar : 1.3. Mempraktikan gerak dasar dalam teknik lari lempar dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai, sportifitas, dan kejujuran.
Alokasi waktu : 8 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa memahami peraturan serta mengenal alat lempar lembing.
- Siswa melakukan gerakan latihan dasar lempar lembing .
- Siswa melakukan gerakan awalan, lemparan dan sikap akhir.
- Siswa mengetahui hasil akhir lemparan.

B. Materi Pembelajaran

- Lempat lembing

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan II

1) Kegiatan Awal:

Dalam kegiatan Awal, guru:

- ☞ Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan Inti

2) Kegiatan Inti:

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melakukan latihan dasar lempar lembing
- ☞ melakukan tehnik memegang lempar lembing yang benar
- ☞ melakukan tehnik awalan yang benar
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di pantai.
- ☞ mengetahui hasil akhir lemparan.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan produk yang dihasilkan melalui uji coba produk besar;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan proses pendinginan, baris, doa dan pasukan dibubarkan.

E. Sumber Belajar

- Buku referensi lempar lembing

F. Penilaian

No	Nama Siswa	Skor yang dicapai			
		1	2	3	4
Jumlah					

Keterangan skor yang diperoleh:

Skor 1 = 1-5 meter;
2 = 6-10 meter;

3 = 11-15 meter
4 = 16-20 meter

Pekalongan, 16 Juni 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mapel

Endang Kurniasih, S.Pd
NIP. 19621227 198201 2 002

Catur Bambang S.



Lampiran 11

DATA INDUK PENELITIAN
SISWA KELAS IV DAN V SDN KEBULEN KECAMATAN
PEKALONGAN BARAT TAHUN PELAJARAN 2010/2011
UJI BESAR (UJI II)

No	No. Urut	Lembing Kayu	Lembing Pipa
1	001	1	2
2	002	3	3
3	003	3	4
4	004	2	3
5	005	3	4
6	006	4	4
7	007	1	3
8	008	2	3
9	009	4	4
10	010	1	2
11	011	2	2
12	012	1	1
13	013	4	4
14	014	1	2
15	015	2	3
16	016	3	4
17	017	1	1
18	018	1	2
19	019	1	1
20	020	2	4
21	021	1	1
22	022	2	2
23	023	1	2
24	024	2	3
25	025	3	3
26	026	4	4
27	027	2	3
28	028	2	4
29	029	2	3
30	030	1	2
31	031	2	3
32	032	2	2
33	033	1	2
34	034	1	3
35	035	1	2
36	036	1	1
37	037	2	3

38	038	1	2
39	039	3	4
40	040	2	4
Jumlah		78	109



Lampiran 12

**LEMBAR EVALUASI
MODIFIKASI PEMBELAJARAN LEMPAR LEMBING MELALUI
PENDEKATAN LINGKUNGAN PANTAI
SISWA KELAS IV DAN V SDN KEBULEN KOTA PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Materi Pokok : Atletik Lempar Lembing
Sasaran Program : Siswa Kelas IV, V SDN Kebulen
Evaluator : Sriyono, S.Pd
Tanggal : 16 Juni 2011

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui Bapak/Ibu sebagai ahli pendidikan penjasorkes terhadap model pembelajaran Kid's Atletik Nomor Lempar Lembing yang efektif dan efisien guna pembelajaran Penjasorkes bagi siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan yang saya modifikasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Penjasorkes.
2. Evaluasi mencakup aspek bentuk/ model pembelajaran Modifikasi Kid's Atletik nomor lempar lembing komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
3. Rancangan evaluasi ini menggunakan teknik skoring, yakni:

1 = 1-5 meter	3 = 11-15 meter
2 = 6-10 meter	4 = 16-20 meter

Saran untuk perbaikan model pembelajaran

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran ini, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukan revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan dengan singkatan dan jelas pada kolom 4.

Saran:

No.	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4
	-	-	-
	-		-

Komentar:



Kesimpulan:

Model pembelajaran lempar lembing ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan/ uji coba skala besar tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan/ uji coba kecil dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan/ uji coba skala besar.

Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan pengetahuan anda

Pekalongan, 16 Juni 2011
Evaluator,

Sriyono, S.Pd
NIP. 19629612 198304 1 012

Lampiran 12

**LEMBAR EVALUASI
MODIFIKASI PEMBELAJARAN LEMPAR LEMBING MELALUI
PENDEKATAN LINGKUNGAN PANTAI
SISWA KELAS IV DAN V SDN KEBULEN KOTA PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Materi Pokok : Atletik Lempar Lembing
Sasaran Program : Siswa Kelas IV, V SDN Kebulen
Evaluator : Mafazah, S.Pd
Tanggal : 16 Juni 2011

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui Bapak/Ibu sebagai ahli pendidikan penjasorkes terhadap model pembelajaran Kid's Atletik Nomor Lempar Lembing yang efektif dan efisien guna pembelajaran Penjasorkes bagi siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan yang saya modifikasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Penjasorkes.
2. Evaluasi mencakup aspek bentuk/ model pembelajaran Modifikasi Kid's Atletik nomor lempar lembing komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
3. Rancangan evaluasi ini menggunakan teknik skoring, yakni:

1 = 1-5 meter	3 = 11-15 meter
2 = 6-10 meter	4 = 16-20 meter

Saran untuk perbaikan model pembelajaran

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran ini, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukan revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan dengan singkatan dan jelas pada kolom 4.

Saran:

No.	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4
	-	-	-
	-	-	-

Komentar:**Kesimpulan:**

Model pembelajaran lempar lembing ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan/ uji coba skala besar tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan/ uji coba kecil dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan/ uji coba skala besar.

Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan pengetahuan anda

Pekalongan, 16 Juni 2011
Evaluator,

Mafazah, S.Pd
NIP. 19680412 200012 2 003

Lampiran 12

**LEMBAR EVALUASI
MODIFIKASI PEMBELAJARAN LEMPAR LEMBING MELALUI
PENDEKATAN LINGKUNGAN PANTAI
SISWA KELAS IV DAN V SDN KEBULEN KOTA PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Materi Pokok : Atletik Lempar Lembing
Sasaran Program : Siswa Kelas IV, V SDN Kebulen
Evaluator : Nugroho F, S.Pd
Tanggal : 16 Juni 2011

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui Bapak/Ibu sebagai ahli pendidikan penjasorkes terhadap model pembelajaran Kid's Atletik Nomor Lempar Lembing yang efektif dan efisien guna pembelajaran Penjasorkes bagi siswa kelas IV dan V SD Negeri Kebulen Kota Pekalongan yang saya modifikasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Penjasorkes.
2. Evaluasi mencakup aspek bentuk/ model pembelajaran Modifikasi Kid's Atletik nomor lempar lembing komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
3. Rancangan evaluasi ini menggunakan teknik skoring, yakni:

1 = 1-5 meter	3 = 11-15 meter
2 = 6-10 meter	4 = 16-20 meter

Saran untuk perbaikan model pembelajaran

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran ini, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukan revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan dengan singkatan dan jelas pada kolom 4.

Saran:

No.	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-

Komentar:**Kesimpulan:**

Model pembelajaran lempar lembing ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan/ uji coba skala besar tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan/ uji coba kecil dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan/ uji coba skala besar.

Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan pengetahuan anda

Pekalongan, 16 Juni 2011
Evaluator,

Nugroho Fetrivanto, S.Pd
NIP. 19820207 201001 1 011

Lampiran 13

**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
MENGUNAKAN BANTUAN KOMPUTER
PROGRAM SPSS VERSI 15
Uji Kecil**

Statistics

Lembing_Pipa

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		1,93
Std. Error of Mean		,182
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,704
Variance		,495
Skewness		,092
Std. Error of Skewness		,580
Kurtosis		-,669
Std. Error of Kurtosis		1,121
Range		2
Minimum		1
Maximum		3
Sum		29
Percentiles	10	1,00
	25	1,00
	50	2,00
	75	2,00
	90	3,00

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 14

**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
MENGUNAKAN BANTUAN KOMPUTER
PROGRAM SPSS VERSI 15
Uji Besar**

Statistics

		Leming_ Kayu	Leming_ Pipa
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		1,95	2,73
Std. Error of Mean		,156	,160
Median		2,00	3,00
Mode		1	2 ^a
Std. Deviation		,986	1,012
Variance		,972	1,025
Skewness		,780	-,187
Std. Error of Skewness		,374	,374
Kurtosis		-,364	-1,061
Std. Error of Kurtosis		,733	,733
Range		3	3
Minimum		1	1
Maximum		4	4
Sum		78	109
Percentiles	10	1,00	1,00
	25	1,00	2,00
	50	2,00	3,00
	75	2,75	4,00
	90	3,90	4,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



Lampiran 15

DOKUMENTASI PADA SAAT PENGAMBILAN DATA UJI KECIL



Gambar 8. Pemanasan Uji Coba Kecil



Gambar 9. Melempar Bola berekor



Gambar 10. Lempar lembing



Gambar 11. Lempar lembing



Gambar 12. Melempar lembing pipa



Gambar 13. Pendinginan

UJI COBA SKALA BESAR



Gambar 14. Pemanasan



Gambar 15. Persiapan Uji II (Permainan)



Gambar 16. Lempar lembing (Uji II)



Gambar 17. Lempar lembing (Uji II)



Gambar 18. Jatuhnya Lemparan lembing



Gambar 19. Jatuhnya Lemparan lembing